

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, di mana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Di Indonesia lembaga keuangan dibagi dalam dua kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (pegadaian, perusahaan asuransi, koperasi dan lain sebagainya). Lembaga keuangan bukan bank terutama pegadaian dalam operasionalnya hampir sama dengan bank seperti pelayanan jasa, investasi berupa kepemilikan kendaraan bermotor dan logam mulia, pembiayaan usaha serta kebutuhan akan dana.

Pegadaian adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas, dan aneka jasa. Menurut kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri-ciri yang khusus secara hukum gadai (Martono, 2010;171).

Menurut Rivai dan Arifin (2010;681) pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. Besarnya jumlah pinjaman tergantung dari nilai taksiran barang-barang berharga yang diberikan. Semakin besar nilainya, semakin besar pula uang pinjaman yang dapat di peroleh nasabah demikian pula sebaliknya.

Menurut Rambat Lupiyoadi (2014;144) nilai taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah yang menggunakan jasa pegadaian, maka semakin besar pula perolehan laba pegadaian. Menurut Damanhur dan Darwina (2012) uang pinjaman merupakan sejenis modal atau sejumlah uang yang berasal dari perum pegadaian dan disalurkan kepada masyarakat/nasabah yang ingin meminjam sejumlah uang karena kebutuhan tertentu dengan prosedur yang tidak rumit, barang jaminan yang sederhana serta dalam waktu yang sangat singkat para nasabah dapat memperoleh sejumlah uang yang dibutuhkan.

Menurut Harmono (2011;231) laba bersih merupakan pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Laba bersih dari suatu kegiatan perusahaan sangatlah penting karena akan menentukan perusahaan tersebut sehat atau tidaknya, dalam kegiatan usaha gadai di PT. Pegadaian uang pinjaman akan didapatkan setelah barang yang akan dijaminkan ditaksir terlebih dahulu, yang dilakukan sesuai periode PT. Pegadaian.

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan Gadai Emas, Jumlah Taksiran, Uang Pinjaman dan Laba Bersih PT. Pegadaian (persero) KANWIL XII Surabaya periode 2010-2012.

Tahun	Pembiayaan Gadai Emas	Jumlah Taksiran	Uang Pinjaman	Laba Bersih
2010	31.122.405	86.194.986	70.591.555	45.473.112
2011	42.535.454	109.417.490	90.343.656	63.248.334
2012	29.722.735	129.807.748	100.343.924	63.871.930

Sumber : Laporan Tahunan KANWIL XII Surabaya

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah taksiran, jumlah uang pinjaman dan laba bersih mengalami kenaikan selama periode 2010-2012, sedangkan pembiayaan gadai emas mengalami kenaikan pada tahun 2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2012.

Ada beberapa penelitian mengenai pembiayaan gadai emas, jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa orang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengenai pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap

laba bersih pada PT. Pegadaian (persero) Unit Pasir Pengaraian oleh Dedi Agdal (2019) menyatakan bahwa jumlah taksiran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan uang pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang dihasilkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2016) yang berjudul pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Tamalate di kota Makassar menyatakan bahwa jumlah taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan uang pinjaman berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Penelitian sebelumnya yang mengenai pengaruh nilai taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (persero) oleh Nurul Amalia Qur'ani (2016) menyatakan bahwa nilai taksiran dan uang pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian yang berjudul pengaruh pembiayaan gadai emas terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah (studi pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2016) oleh Dirwaz Muhammad Kemal (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan gadai emas berpengaruh secara positif signifikan terhadap laba bersih

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian mengenai topik Pembiayaan gadai emas, jumlah taksiran dan uang pinjaman berbeda, ada penelitian yang menyatakan bahwa hasil penelitian dari jumlah taksiran dan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Ada pula hasil penelitian menyatakan bahwa uang pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan jumlah taksiran tidak berpengaruh

terhadap laba bersih. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti apakah pembiayaan gadai emas, nilai taksiran dan uang pinjam berpengaruh terhadap laba bersih di PT. Pegadaian (persero) Kantor Wilayah XII Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas, Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih di PT.Pegadaian (persero) Kantor Wilayah XII Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan gadai emas berpengaruh terhadap laba bersih pada PT.Pegadaian (persero) Kantor Wilayah XII Surabaya ?
2. Apakah jumlah taksiran berpengaruh terhadap laba bersih pada PT.Pegadaian (persero) Kantor Wilayah XII Surabaya ?
3. Apakah uang pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih pada PT.Pegadaian (persero) Kantor Wilayah XII Surabaya ?
4. Apakah pembiayaan gadai emas, jumlah taksiran dan uang pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih PT. Pegadaian (persero) Kantor wilayah XII Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan gadai emas, jumlah taksiran dan uang pinjaman secara simultan

terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Wilayah XII Surabaya.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan gadai emas, jumlah taksiran dan uang pinjaman secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Wilayah XII Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta mengembangkan kemampuan kreativitas dalam memecahkan masalah ilmiah.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk PT.Pegadaian (persero) Kantor Wilayah XII Surabaya dalam memberikan informasi tentang pemilihan strategi dalam meningkatkan laba bersih.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan referensi yang bermanfaat yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam rangka mengembangkan penelitian selanjutnya dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang sejenis.